

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang**

##### **4.1.1 Sejarah Berdirinya KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang**

KJKS BMT Walisongo merupakan lembaga keuangan syari'ah yang berdiri atas perpaduan atau sinergi antara dua lembaga yang saling mendukung yaitu: lembaga akademis (Program D3 Perbangkan Syari'ah Fakultas Syari'ah IAIN Semarang) dengan lembaga praktisi Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS Ben Taqwa Purwodadi) yang dimana dari pihak IAIN secara akademik menyiapkan mahasiswanya untuk bertindak lebih dalam mengembangkan wawasan tentang perbankan secara riil. Sedangkan KJKS BMT Ben Taqwa merupakan salah satu koperasi berbasis syari'ah yang menggeluti dibidang simpan pinjam sejak tahun 1997 dengan perkembangannya yang sangat pesat.<sup>1</sup>

Karena KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang masih awal, maka KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang masih perlu banyak belajar yang waktu itu Bapak Junaedi sebagai Team Communitie dari BMT Ben Taqwa banyak membantu. Dan untuk menguatkan persahabatan dengan BMT Ben Taqwa itu sendiri, dengan harapan adanya transfer valid of skill dari ilmu yang didapat. Pada waktu itu dengan saham 51% milik BMT Ben

---

<sup>1</sup> Modul company profil KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang.

Taqwa, sedangkan 49% milik KJKS. BMT Walisongo Mijen Semarang. Walaupun secara manajemen KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang masih di bawah kendali Team Communitate Leader BMT Ben Taqwa. Namun secara penanggung jawab dan teknisnya dipegang penuh oleh pengurus KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang sendiri. Jika KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang masih di bawah kendali BMT Ben Taqwa, maka kapan KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang akan berkembang dan menjadi mandiri. Akhirnya pada sekitar tahun 2005 KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang melepaskan diri dari induknya, yaitu BMT Ben Taqwa. Ternyata dalam mendirikan BMT itu sendiri tidak segampang yang dipikirkan. Karena perlu adanya waktu, tenaga, pikiran, dan lain sebagainya.

KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang yang tepatnya mulai operasional sejak tanggal 9 September 2005. KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang telah diakui dan dikukuhkan sebagai lembaga legal oleh Dinas Koperasi Propinsi Jawa Tengah dengan Nomor: 14119/BH/KDK.II/XI/2006. Para pendiri yang secara kebetulan mayoritas adalah para dosen dan karyawan Fakultas Syari'ah. Bermaksud mensejahterakan anggota sekaligus sebagai laboratorium bagi mahasiswa Program D III Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah khususnya, dan mahasiswa IAIN pada umumnya. Untuk mengimplementasikan apa yang

telah dipelajari di bangku kuliah untuk diterapkan dalam praktek keseharian dunia kerja dalam Lembaga Keuangan Syariah.

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Prinsip KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang**

a. Visi KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang

*“Solusi Tepat Pembangunan Dan Pengembangan Ekonomi Umat Sesuai dengan Sistem Syariah”*

b. Misi KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang

1. Membangun ekonomi umat dengan sistem syariah
2. Syariah
3. Melayani umat tanpa membedakan setatus sosial
4. Melaksanakan program ekonomi kerakyatan secara internal dan komprehensif.
5. Menjadikan BMT Walisongo sebagai laboratorium praktikum ekonomi syariah bagi civitas akademik fakultas syariah IAIN Walisongo Semarang.

c. Prinsip KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang

1. Menjadikan KJKS BMT Walisongo sebagai Lembaga Dakwah
2. Menjadikan insan-insan KJKS BMT Walisongo sebagai mubaligh atau mubalighoh
3. Menjadikan kejujuran sebagai standar nilai yang dijunjung tinggi
4. Melaksanakan kerja dengan kebersamaan dan persaudaraan
5. Lakukan yang terbaik bagi KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang

6. Pecahkan masalah secara cepat dan lakukan perbaikan secara konstruktif
7. Bekerja secara efektif dan efisien
8. Menghargai waktu, tahu persis apa yang harus dikerjakan dan siap bersaing secara kompetitif
9. Pahami keinginan nasabah dan berikan layanan terbaik
10. Dukunglah 100% keputusan yang telah dibuat.

#### **4.1.3 Produk-produk Layanan KJKS BMT Walisongo**

Dalam bidang pelayanan KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang berusaha melayani anggota dan calon anggota yang ada di wilayah Semarang dan sekitarnya. Sampai saat ini daerah oprasional yang telah dilayani adalah:

1. Kecamatan Mijen
2. Kecamatan Ngalian
3. Kecamatan Tugu
4. Kecamatan Tembalang
5. Kecamatan Boja-Kendal
6. Kecamatan Limbangan-Kendal
7. Kecamatan Banyumanik
8. Kabupaten Demak

Proses pelayanan KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang memberikan kemudahan anggota dan calon anggota dalam bertransaksi.

Berikut ini jenis-jenis produk layanan KJKS BMT Walisongo yang di tawarkan kepada nasabah, berupa produk simpanan atau tabungan dan produk pembiayaan.

A. Jenis-Jenis Produk Simpanan / Tabungan, sebagai berikut:

1. Simpanan Berjangka (SI JANGKA)

Produk simpanan ini didasarkan pada prinsip syari'ah dengan akad wadi'ah yadhamanah dan mudharabah. Akad wadi'ah yadhamanah adalah penyimpan dengan atau tanpa izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang yang dititipkan dan bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang yang disimpan biasanya produk berbentuk giro yang merupakan titipan murni, sedangkan akad mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shohibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Simpanan yang istimewa ini ditujukan kepada masyarakat (anggota) yang ingin menginvestasikan dananya jangka waktu yang relatif lama:

1) Jangka waktu dan nisbah atau perhitungan bagi hasil:

- a) 1 bulan nisbah 80:20
- b) 3 bulan nisbah 70:30
- c) 6 bulan nisbah 69:31

- d) 12 bulan nisbah 66:34
- 2) Setoran awal minimum Rp. 1.000.000,
- 3) Keuntungan:
  - a) Tidak dibebani biaya administrasi
  - b) Dapat dipakai sebagai agunan pembiayaan di KJKS BMT Walisongo
  - c) Bisa dilayani dengan antar jemput tabungan.

## 2. Simpanan Sukarela (SI RELA)

Simpanan yang hebat ini merupakan simpanan anggota yang berdasarkan akad Wadi'ah Yadhamanah dan Mudharabah. Atas seizin penitip dana yang disimpan pada rekening. Si Rela dapat dimanfaatkan BMT.

- 1) Penarikan maupun penyetoran dari produk Si Rela dapat dilakukan oleh pemegang rekening setiap saat atau sewaktu-waktu
- 2) Setoran awal minimum Rp. 20.000,-
- 3) Setoran selanjutnya Rp. 5000,-
- 4) Perhitungan bagi hasil dihitung pada saldo rata-rata harian dengan nisbah 90:10
- 5) Keuntungan:
  - Tidak dibebani biaya adminitrasi
  - Dapat diambil sewaktu-waktu
  - Bisa dilayani dengan antar jemput tabungan

### 3. Simpanan Amanah (Si Aman)

Adalah investasi dana yang diperuntukan untuk tabungan kurban dan tabungan Idul Fitri:

- 1) Setoran awal minimum Rp. 15.000,-
- 2) Perhitungan bagi hasil dihitung pada saldo rata-rata harian dengan nisbah 20:80.
- 3) Dapat diambil pada waktu Idul Fitri dan Idul Adha

### 4. Simpanan Haji

Adalah investasi dana yang diperuntukan untuk tabungan haji. Dan apabila saldo telah mencukupi untuk pendaftaran ONH bisa langsung didaftarkan:

- 1) Setoran awal minimum Rp. 500.000,-

### 5. Simpanan Beasiswa

Adalah investasi dana yang diperuntukan untuk tabungan bagi pelajar dan mahasiswa:

- a. Setoran awal minimum Rp. 15.000,-
- b. Setoran selanjutnya Rp. 2.000,-

Dari lima produk simpanan tersebut, baru Si Rela dan Si Jangka yang diminati anggota. Hal ini dimungkinkan karena kondisi ekonomi anggota dan calon anggota belum stabil dan masih menengah ke bawah.

Sedangkan dalam penyaluran pinjaman atau pembiayaan, KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang menawarkan akad yang sesuai dengan kebutuhan anggota atau calon anggota di antaranya sebagai berikut:

#### B. Produk Pembiayaan

KJKS BMT Walisongo memberikan pelayanan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (anggota), akad pembiayaan antara lain :

##### 1. Akad Mudharabah dan Musyarakah

Akad Mudharabah dan musyarakah digunakan untuk modal usaha dengan menggunakan perhitungan (Bagi Hasil)

- Al Mudharabah

Yaitu bentuk kerja sama antar dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

Persyaratan umum untuk mengajukan pembiayaan adalah:

- a) Beragama Islam
- b) Memiliki usaha dan pekerjaan tetap
- c) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
- d) Fotocopy KTP suami istri 3 lembar
- e) Fotocopy KK 2 lembar

f) Fotocopy agunan:

- Sertifikat dan SPPT (1 bendel rangkap 2)
- BPKB dan STNK dan gesek nomor rangka dan mesin

g) Bersedia disurvei

- Akad Musyarakah

Yaitu akad semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama mencampur dana atau memadukan seluruh bentuk sumber daya, baik yang berwujud maupun tidak berwujud dengan tujuan untuk pembagian keuntungan. Persyaratan umum untuk mengajukan pembiayaan adalah:

- a. Beragama Islam.
- b. Memiliki usaha dan pekerjaan tetap.
- c. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan.
- d. Fotocopy KTP suami istri 3 lembar.
- e. Fotocopy KK 2 lembar.
- f. Fotocopy agunan:
  - Sertifikat dan SPPT (1 bendel rangkap 2)
  - BPKB dan STNK dan gesek nomor rangka dan mesin
- g. Bersedia disurvei.

## 2. Akad Murabahah dan Bai' Bitsaman Ajil

Akad murabahah dan bai' bitsaman ajil digunakan untuk investasi (Jual Beli)

- Al Murabahah

Yaitu transaksi jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, karakteristiknya adalah penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Persyaratan umum untuk pengajuan pembiayaan adalah:

- a) Beragama Islam
- b) Memiliki usaha dan pekerjaan tetap
- c) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
- d) Fotocopy KTP suami istri 3 lembar
- e) Fotocopy KK 2 lembar
- f) Fotocopy agunan:
  - Sertifikat dan SPPT (1 bendel rangkap 2)
  - BPKB dan STNK dan gesek nomor rangka dan mesin
- g) Bersedia disurvei.

- Bai' Bitsaman Ajil

Yaitu akad pembiayaan dengan konsep jual beli antara BMT dan nasabah dimana BMT mendapat margin (keuntungan) dari penjualan tersebut. Pengembalian pokok dan keuntungan dilakukan dengan cicilan. Persyaratan umum untuk mengajukan pembiayaan adalah:

- a) Beragama Islam
- b) Memiliki usaha tetap
- c) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
- d) Fotocopy KTP suami istri 3 lembar
- e) Fotocopy KK 2 lembar
- f) Fotocopy agunan:
  - Sertifikat dan SPPT (1 bendel rangkap 2)
  - BPKB dan STNK dan gesek nomor rangka dan mesin
- g) Bersedia disurvei

### 3. Akad Ijarah

Akad ijarah digunakan untuk Sewa Barang /Jasa Ijarah.

Persyaratan umum untuk mengajukan pembiayaan adalah:

1. Beragama Islam
2. Memiliki usaha dan pekerjaan tetap
3. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan

4. Fotocopy KTP suami istri 3 lembar
5. Fotocopy KK 2 lembar
6. Fotocopy agunan:
  - Sertifikat dan SPPT (1 bendel rangkap 2)
  - BPKB dan STNK dan gesek nomor rangka dan mesin
7. Bersedia disurvei

#### **4.1.4 Struktur Organisasi Dan *Job Description* KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang**

##### **A. Struktur organisasi pada KJKS BMT Walisongo Semarang**

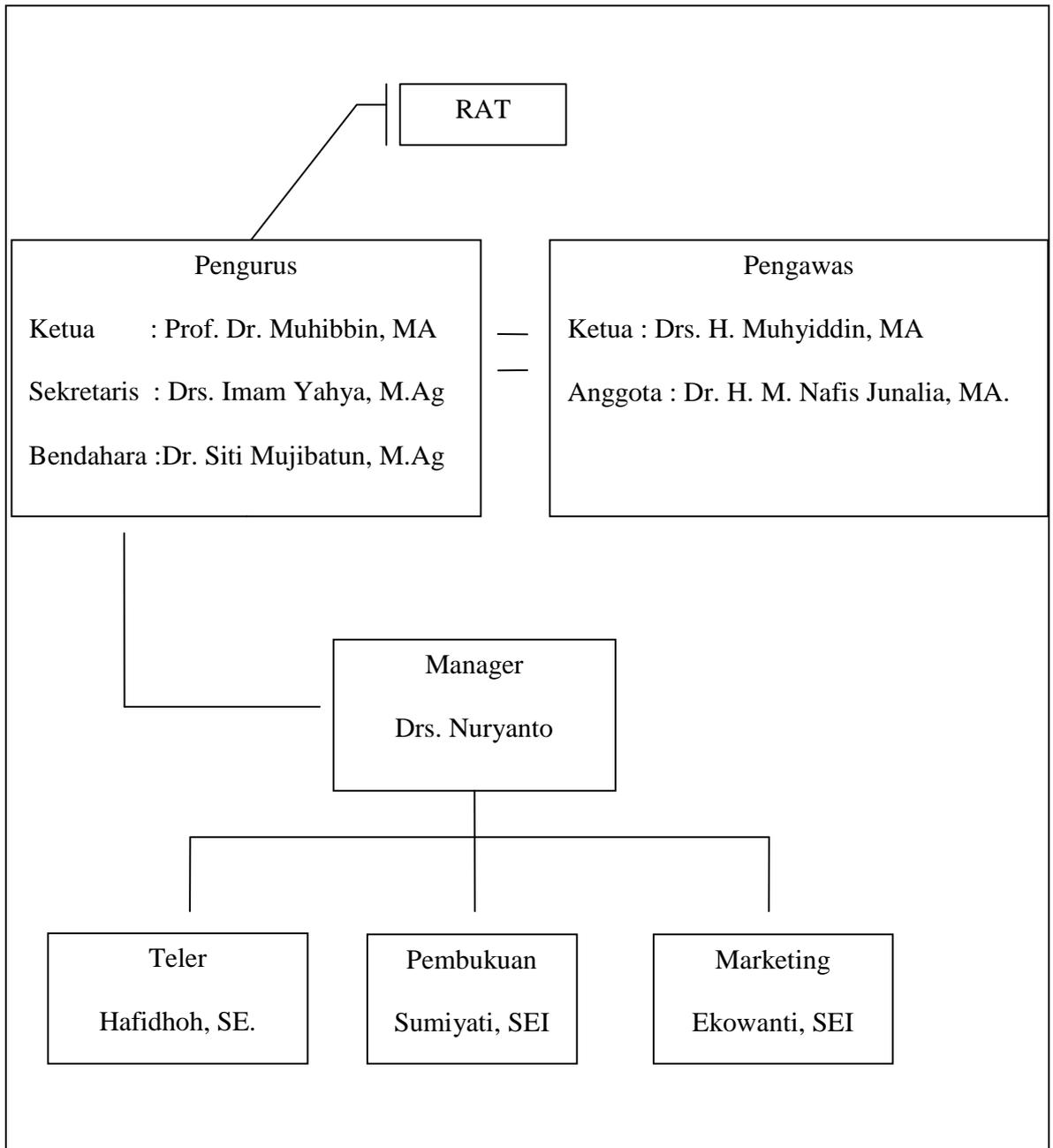
Telah menunjukkan garis wewenang dan garis tanggung jawab secara sederhana, fleksibel dan tegas sehingga mencerminkan pemisahan fungsi dengan jelas. Uraian kerja antar bagian pada Lembaga sehubungan dengan proses pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

**Struktur**

**Koperasi Jasa Keuangan Syariah**

**BMT Walisongo Mijen Semarang**



1. Di Bidang Manajemen KJKS BMT Walisongo, terdiri atas pengurus sebagai berikut:

- a. Ketua : Prof. Dr. H. Muhibbin, M.A.
- b. Sekertaris : Dr. H. Imam Yahya, M.A.
- c. Bendahara : Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.

2. Untuk Dewan Syari'ahnya sebagai berikut:

Ketua : Drs. H. Muhyiddin. M.Ag

Anggota : Dr. H. M. Nafis Junalia, M.A.

3. Bidang manajemen pengelolaan KJKS BMT Walisongo Mijen

Semarang yaitu:

Manager : Drs. Nuryanto

Teller : Hafidhoh, SE

Pembukuan : Sumiyati, SEI

Marketing : Ekowanti, SEI

B. Tugas dan tanggungjawab pengurus:

- 1) Merumuskan kebijakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari organisasi.
- 2) Menggali modal dan pinjaman-pinjaman serta mengawasi pengeluaran dana.
- 3) Memberikan pengarahan-pengarahan yang menyangkut pengelolaan organisasi.
- 4) Mampu menyediakan adanya eksekutif atau manajer yang cakap dalam organisasi.

C. Tugas pengawas:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- 3) Melakukan rencana kerja yang sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- 4) Mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan pelaksanaan pengelolaan BMT yang dijalankan agar tetap mengikuti kebijakan dan keputusan yang disetujui oleh rapat anggota.
- 5) Melaporkan operasional BMT pada rapat anggota pada akhir tahun.

➤ Wewenang Pengawasan:

- 1) Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
- 2) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

D. Tugas Bidang Pengelola KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang

a. Manager : Drs. Nuryanto

Manager mempunyai fungsi sebagai pengelola aset dan manajemen aset.

Tugas manager adalah:

- 1) Memotivasi karyawan atau staf-stafnya.
- 2) Menjalankan pencapaian target atas lending maupun funding yang sudah ditargetkan.
- 3) Mengadakan briefing dan evaluasi setiap harinya.

- 4) Membuat suasana yang Islami.
- 5) Membuat draft pencapaian target secara periodik Wewenang manajer adalah:
  - Mengadakan evaluasi terhadap kinerja bawahannya.
  - Menyetujui pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - Membuat rencana jangka pendek.
  - Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada yang ditunjuk

b. Teller : Hafidhoh, SE.

Teller mempunyai fungsi sebagai bagian yang memberikan pelayanan kepada nasabah, baik penabung maupun peminjam

Tugas teller adalah:

- 1) Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota atau nasabah, baik untuk hal penarikan maupun penyetoran.
- 2) Menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap harinya
- 3) Mengatur dan mempersiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui manajer
- 4) Menandatangani formulir serta slip dari anggota atau nasabah serta mendokumentasikannya
- 5) Melaporkan hasil transaksi setiap harinya ke pusat (BMT Ben Taqwa)

- 6) Mengirim dan menyerahkan laporan keuangan ke bagian akuntansi pusat

Wewenang teller adalah:

- Mengatur pola administrasi secara efektif.
- Mengajukan pengeluaran kas kepada manajer.
- Menunda penarikan-penarikan bila persyaratan yang diberikan kurang.
- Mengeluarkan dana operasional

c. Pembukuan : Sumiyati, SEI

Tugas pembukuan adalah:

- 1) Menandatangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil serta menyusun laporan keuangan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pelaksanaan kepada peminjam serta melakukan pembinaan agar pembiayaan tidak macet.
- 3) Menyusun laporan secara periodik

d. Marketing: Ekowanti, SEI

Marketing mempunyai fungsi sebagai pencari dana (funding) dan mengalokasikan dananya kepada masyarakat.

Tugas marketing adalah:

- 1) Menjalankan tugas lapangan yaitu: menawarkan produk-produk dari KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang.

- 2) Membuka daftar kunjungan kerja harian dalam sepekan mendatang dan pada akhir pekan berjalan.
- 3) Mengatur rute kunjungan ke nasabah per harinya.
- 4) Membuat laporan harian pemasaran individual untuk funding, lending dan konfirmasi kepada manajer.
- 5) Melakukan pendataan nasabah potensial, baik perorangan maupun pimpinan jami'yyah pengajian yang akan dikunjungi.
- 6) Melakukan pembinaan hubungan yang baik dengan nasabah melalui bantuan konsultasi bisnis, diskusi manajemen maupun bimbingan pengelolaan keuangan sesuai blok sistem masing-masing moneter.
- 7) Melaporkan kepada manajer tentang kendala-kendala yang dihadapi.

Dalam pengembangan usaha, pendiri sepakat untuk selalu berusaha mengembangkan koperasi ini dengan penambahan anggota-anggota baru yang melibatkan masyarakat di luar kampus. Sehingga keberadaan koperasi dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat, baik dari intern IAIN Walisongo maupun masyarakat umum yang tergabung dalam keanggotaan KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang ini.

#### **4.1.5 Sistem Pengelolaan Usaha KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang**

KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang merupakan suatu Lembaga Keuangan Syari'ah yang sesuai dengan hukum Islam, baik pada kegiatan

Baitul Tamwil (kegiatan ekonomi produktif), lebih-lebih pada kegiatan Baitul Maalnya. Dan kegiatan di bidang keuangan, yaitu menghimpun dana masyarakat melalui simpanan (tabungan) dan menyalurkan dana ke masyarakat melalui pembiayaan (kredit). Strategi pencapaian visi dan misi KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang tersebut di atas secara internal dilakukan dengan memaksimalkan potensi SDI (Sumber Daya Insani) karyawan atau karyawan dengan skala prioritas pada:

1. Penanaman doktrin kelembagaan

Dengan memposisikan karyawan dan karyawan sebagai mubaligh atau mubalighat. Jadi selain menguasai teori-teori maupun praktik, para karyawan juga harus menguasai pendidikan Islam yang sesuai dengan syari'at Islam. Mengingat badan lembaga ini sesuai dengan kaidah Islam.

2. Penanaman doktrin pribadi

Pada penanaman doktrin pribadi ini, yaitu para karyawan diberikan pengarahan yang konstruktif.

3. Penanaman doktrin profesional

Bahwa setiap karyawan dan karyawan harus menjadi pelayan nasabah dengan mengedepankan "Tri Sila" adalah:

- a. Kecepatan proses pelayanan.
- b. Home banking.
- c. Ingin menjadi Malaikat

#### **4.1.6 Sistem Kerja KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang**

KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang disamping melakukan usaha atau kegiatan ekonomi produktif, juga melakukan kegiatan sosialnya guna membantu dan memberdayakan kaum *dhuafa*. Dengan sistem kerja sebagai berikut:

1. Sistem Satu Arah (*Insidental*)

Adalah dana masyarakat yang diterima didistribusikan secara serentak kepada masyarakat dengan skala prioritas mikro ekonomi.

2. Sistem *Feed Back*

Adalah pada sistem ini lembaga pengelola dana masyarakat berfungsi sebagai fasilitator bagi masyarakat yang membutuhkan pendanaan, sehingga distribusi dana diupayakan sebagai modal pengembangan usaha menuju kemandirian, sehingga diharapkan apabila tercapai keuntungan dari usaha masyarakat yang menggunakan dana tersebut dapat diperoleh net income sebagai pengembangan kas oprasional.

3. Sistem *Pilot Project*

Adalah usaha bersama antara lembaga pengelola dana masyarakat yang direncanakan dan dikelola dengan cara “Bagi Hasil”, bagi pengembangan bisnis KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang. Agar mana produk dapat berhasil di pasar.

#### **4.1.7 Strategi Pelayanan KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang**

Dalam meningkatkan kualitasnya di berbagai bidang KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang menerapkan berbagai strategi dalam pelayanannya, di antaranya sebagai berikut dengan cara:

1. Jangka Pendek

Adalah pendekatan pelayanan masyarakat dengan membuka kas pelayanan di daerah yang potensial. Ini dimaksudkan memberikan kemudahan bagi nasabah (anggota) dalam bertransaksi. Maksudnya adalah dengan membuka kantor cabang di daerah yang membutuhkan pembiayaan misalnya di pedesaan bukan hanya di perkotaan saja. Agar nasabah mudah melakukan transaksi tanpa harus pergi ke kota.

2. Jangka Panjang

Adalah pengembangan BMT-BMT Model dan Sinergi se-Indonesia, dengan harapan terjalannya jejaringan antara BMT. Maksudnya adalah KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang mengembangkan BMTnya dengan model yang sesuai untuk memotivasi perkembangannya ke depan. Dengan menjalin kerjasama dengan BMT-BMT lain.

#### **4.1.8 Deskripsi Responden**

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan melihat profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antar variabel dalam penelitian ini. Data deskriptif responden menggambarkan kondisi responden

sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Karakteristik-karakteristik dalam penelitian ini terdiri data:

#### 1. Jenis Kelamin

BMT merupakan sebuah lokasi untuk menabung dan melakukan transaksi pembiayaan sehingga memungkinkan bahwa nasabah yang ada di dalamnya bervariasi dalam jenis kelaminnya. Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	38	76.5	76.5	76.5
Perempuan	12	23.5	23.5	100.0
Total	50	100.0	100.0	

*Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2013)*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah murabahah KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 38 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari

nasabah murabahah KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

## 2. Umur Responden

Dengan variatifnya responden nasabah KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang, maka akan memungkinkan responden juga bervariasi berdasarkan umur. Di sisi konsumen suatu produk, umur seringkali menjadi penentu atas tindakan atau keputusan atau perilaku berkaitan dengan suatu produk barang atau jasa. Variasi umur responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29tahun	4	9.8	9.8	9.8
	30-39tahun	21	41.2	41.2	51.0
	40-49tahun	15	29.4	29.4	80.4
	50-59tahun	10	19.6	19.6	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2013)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 ini memperlihatkan bahwa nasabah KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang sebagian besar responden berusia 30-39 tahun sebanyak 21 orang. Sedangkan 20-29 tahun sebanyak 4 orang, 40-49 tahun sebanyak 15 orang dan sisanya 50-59 tahun sebanyak 10 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar usia responden yang dapat peneliti peroleh.

### 3. Pekerjaan Responden

Pekerjaan seringkali mempengaruhi perilaku seseorang dalam keputusannya. Selain itu pekerjaan pada umumnya juga mencerminkan satu bentuk perilaku pembelian tertentu terhadap suatu produk jasa. Variasi responden mengenai pekerjaan disajikan berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	7	13.7	13.7	13.7
	GURU	2	3.9	3.9	17.6
	WIRASWASTA	29	58.8	58.8	76.5
	SWASTA	7	13.7	13.7	90.2
	LAINNYA	5	9.8	9.8	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2013)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan nasabah KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 30 orang, sedangkan nasabah yang bekerja sebagai PNS sebanyak 7 orang, nasabah yang bekerja sebagai guru 2 orang, nasabah yang bekerja sebagai swasta 7 orang dan lain-lain sebanyak 5 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh:

#### 4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan seringkali mempengaruhi perilaku seseorang dalam keputusannya. Selain itu latar belakang pendidikan pada umumnya juga mencerminkan satu bentuk perilaku pembelian tertentu terhadap suatu produk jasa. Variasi responden mengenai pekerjaan disajikan berikut ini:

**Tabel 4.4**

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	6	13.7	13.7	13.7
	SMP	5	9.8	9.8	23.5
	SMA	16	31.4	31.4	54.9
	SARJANA	23	45.1	45.1	100.0

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	6	13.7	13.7	13.7
	SMP	5	9.8	9.8	23.5
	SMA	16	31.4	31.4	54.9
	SARJANA	23	45.1	45.1	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2013)*

Berdasarkan pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa pendidikan responden lulus SD sebanyak 6 orang, lulus SMP sebanyak 5 orang, lulus SMA sebanyak 16 orang, dan yang lulus kuliah S1 atau S2 sebanyak 23 orang.

5. Status responden

**Tabel 4.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	43	69.8	86.3	86.3
	2	7	11.1	13.7	100.0
	Total	50	81.0	100.0	
Missing	System	12	19.0		
Total		63	100.0		

*Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2013)*

Responden yang berstatus menikah ada 43 orang atau 69.8 % dan responden yang berstatus belum menikah sebanyak 7 orang atau 11.1 %.

## 6. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor keputusan nasabah sebagai variabel bebas (independen) dan pilihan pembiayaan murabahah sebagai variabel terikat (dependen). Data variabel-variabel tersebut di peroleh dari hasil kuesioner yang telah disebar di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

### 4.3.1 Variabel Keputusan Nasabah

Dalam variabel keputusan nasabah ada 4 Indikator, yaitu:

#### 1. Indikator Budaya

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator produk ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Kebudayaan (BY)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.0	2.0	2.0
	2	6	11.8	11.8	13.7
	3	8	15.7	15.7	29.4
	4	20	41.2	41.2	70.6
	5	15	29.4	29.4	100.0

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Kebudayaan (BY)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.0	2.0	2.0
	2	6	11.8	11.8	13.7
	3	8	15.7	15.7	29.4
	4	20	41.2	41.2	70.6
	5	15	29.4	29.4	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber data diolah 2013*

Data pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa variabel keputusan nasabah, pada indikator kebudayaan (BY), item pertanyaan sebanyak 29.4% responden menyatakan setuju atas pernyataan produk yang sudah sesuai syariah menjadikan memilih pembiayaan murabahah di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang, sedangkan sebanyak 41.2% responden menyatakan setuju, 15.7% menyatakan netral, 11.8% menyatakan tidak setuju dan sisanya sangat tidak setuju 2.0%.

## 2. Indikator Sosial

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Sosial ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Tanggapan Responden Terhadap Indikator Sosial (SS)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	3.9	3.9	3.9
	2	3	5.9	5.9	9.8
	3	11	21.6	21.6	31.4
	4	18	35.3	35.3	66.7
	5	16	33.3	33.3	100.0
Total		50	100.0	100.0	

*Sumber data diolah 2013*

Data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa indikator sosial (SS) item pertanyaan SS, sebanyak 39.3% responden menyatakan sangat setuju atas pernyataan saya memilih pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh teman, rekan kerja atau saudara, 35.3% responden menyatakan setuju, 21.6% responden menyatakan tidak setuju dan sisanya sangat tidak setuju 3.9%.

### 3. Indikator Pribadi

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Pribadi ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

#### a. Indikator Pribadi (PR1)

**Tabel 4.8**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Pribadi (PR1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.0	2.0	2.0
	2	1	2.0	2.0	3.9
	3	8	15.7	15.7	19.6
	4	16	33.3	33.3	52.9
	5	24	47.1	47.1	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber data diolah 2013*

Data pada tabel 4.8 indikator pribadi (PR) item pertanyaan PR1, sebanyak 47.1% responden menyatakan sangat setuju atas pernyataan saya memilih pembiayaan murabahah di KJKS BMT Waisongo Mijen Semarang, 33.3% menyatakan setuju, 15.7% menyatakan netral, 2.0% menyatakan tidak setuju, dan 2.0% sangat tidak setuju.

b. Indikator Pribadi (PR2)

**Tabel 4.9**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Pribadi (PR2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.0	2.0	2.0
	2	6	11.8	11.8	13.7
	3	16	31.4	31.4	45.1
	4	12	23.5	23.5	68.6

5	16	31.4	31.4	100.0
Total	50	100.0	100.0	

*Sumber data diolah 2013*

Pada pertanyaan PR2, sebanyak 31.4% menyatakan sangat setuju atas pernyataan saya memilih pembiayaan murabahah termotivasi oleh pelayanan sesuai syariah, 23.5% menyatakan setuju, 31.4% menyatakan netral, 11.8% menyatakan tidak setuju, dan sisanya 2.0% sangat tidak setuju.

#### 4. Indikator Psikologis

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Psikologi ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

##### a. Indikator Psikologi (PG1)

**Tabel 4.10**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Psikologi (PG1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	25.5	25.5	25.5
	4	19	37.3	37.3	62.7
	5	19	37.3	37.3	100.0
Total		50	100.0	100.0	

*Sumber: data diolah 2013*

Pada tabel 4.10 indikator psikologi (PG) item pertanyaan PG1, sebanyak 37.3% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan pembagian margin yang menguntungkan mempengaruhi saya dalam memilih pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang, 37.3% menyatakan setuju dan 25.5 menyatakan netral.

b. Indikator Psikologi (PG2)

**Tabel 4.11**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Psikologi (PG2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.9	3.9	3.9
	3	11	21.6	21.6	25.5
	4	20	39.2	39.2	64.7
	5	17	35.3	35.3	100.0
Total		50	100.0	100.0	

*Sumber: Data diolah 2013*

Pada item pertanyaan PG2, sebanyak 35.3% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya tertarik pada promosi yang dilakukan oleh

KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang, 39.2% menyatakan setuju, 21.6% menyatakan netral, dan 3.9 menyatakan tidak setuju.

#### 4.3.2 Indikator Pilihan Pembiayaan Murabahah

Dalam indikator pilihan pembiayaan ada 3 indikator, yaitu :

##### 1. Indikator Agamis

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator agamis dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

##### a. Indikator Agamis (AG1)

**Tabel 4.12**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Agamis (AG1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	7.8	7.8	7.8
	TS	1	2.0	2.0	9.8
	N	7	15.7	15.7	25.5
	S	13	25.5	25.5	51.0
	SS	25	49.0	49.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber : Data diolah 2013*

Data pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah pada indikator agamis (AG1), item pertanyaan A1 sebanyak 49.0% responden sangat setuju atas pernyataan produk pembiayaan murabahah di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang tidak mengandung unsur *riba*, 25.5% responden menyatakan setuju, 15.7%

responden menyatakan netral, 2.0% responden menyatakan tidak setuju, dan 7.8% responden menyatakan sangat tidak setuju.

b. Indikator Agamis (AG2)

**Tabel 4.13**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Agamis (AG2)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.0	2.0	2.0
2	1	2.0	2.0	3.9
3	5	9.8	9.8	13.7
4	17	33.3	33.3	47.1
5	26	52.9	52.9	100.0
Total	50	100.0	100.0	

*Sumber : Data diolah 2013*

Item pertanyaan (AG2) sebanyak 52.9% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan produk pembiayaan murabahah di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang tidak mengandung unsur *gharar*, 33.3% responden menyatakan setuju, 9.8% responden menyatakan netral, 2.0% responden menyatakan tidak setuju, dan 2.0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

c. Indikator Agamis (AG3)

**Tabel 4.14**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Agamis (AG3)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	21.6	21.6	21.6
	4	14	29.4	29.4	51.0
	5	25	49.0	49.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber : Data diolah 2013*

Item pertanyaan (A3) sebanyak 49.0% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan barang diperjual belikan di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang sesuai dengan syariat Islam, 29.4% responden menyatakan setuju, dan sisanya 21.6% menyatakan netral.

## 2. Indikator Margin

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Margin ini dapat dilihat pada tabel 4.15

**Tabel 4.15**

**Tanggapan Responden Tentang Margin (MR)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.0	2.0	2.0
	3	10	19.6	19.6	21.6
	4	31	60.8	60.8	82.4
	5	9	17.6	17.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

*Sumber : data diolah 2013*

Pada Indikator margin (M) dengan pertanyaan (M) sebanyak 17.6% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan margin dibagi menurut kesepakatan yang telah ditentukan, 60.8% responden menyatakan setuju, 19.65 menyatakan netral dan 2.0% menyatakan tidak setuju.

### 3. Indikator Administratif

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator administratif ini dapat dilihat pada tabel 4.16 :

#### a. Indikator Administratif (AD1)

**Tabel 4.16**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Administratif (AD1)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2		3.9	3.9	3.9
3	21	41.2	41.2	45.1
4	11	21.6	21.6	66.7
5	16	33.3	33.3	100.0
Total	50	100.0	100.0	

*Sumber : Data diolah 2013*

Pada indikator administratif (AD) dengan pertanyaan (AD1) sebanyak 33.3% responden menyatakan sangat setuju, dengan pernyataan uang muka pada pembiayaan murabahah di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang tidak memberatkan, 21.6% responden menyatakan setuju,

41.2% responden menyatakan netral, dan 3.9% responden menyatakan tidak setuju.

b. Indikator Administratif (AD2)

**Tabel 4.17**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Administratif (AD2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.0	2.0	2.0
	3	16	33.3	33.3	35.3
	4	21	41.2	41.2	76.5
	5	12	23.5	23.5	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber : Data diolah 2013*

Item pertanyaan (AD2) sebanyak 23.5% responden menyatakan sangat setuju, dengan pernyataan saya membayar harga barang sesuai dengan waktu yang telah disepakati, 41.2% responden menyatakan setuju, 33.3% responden menyatakan netral, dan sisanya 2.0% responden menyatakan tidak setuju.

c. Indikator Administratif (AD3)

**Tabel 4.18**

**Tanggapan Responden Tentang Indikator Administratif (AD3)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	3.9	3.9	3.9
	2	1	2.0	2.0	5.9
	3	14	27.5	27.5	33.3
	4	17	35.3	35.3	68.6
	5	16	31.4	31.4	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber : Data diolah 2013*

Item pertanyaan (D3) sebanyak 31.4% responden menyatakan sangat setuju, dengan pernyataan promosi penjualan mempermudah saya mengenal produk pembiayaan murabahah di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang, 35.3% responden menyatakan setuju, 27.5% responden menyatakan netral, 2.0% responden, dan 3.9% responden menyatakan tidak sangat setuju.

## **7. Hasil Analisis Data**

Analisis atau interpretasi dari hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 16,0. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keputusan nasabah terhadap pembiayaan murabahah.

### **4.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **4.4.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah konstruk. Jika  $r$  hitung (untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item – total correlation*) lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini besarnya  $df = 50$  atau  $df = 48$  dengan *alpha* 5% (0.05) didapat  $r$  tabel 0.2329. Jika  $r$  hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *concerted item total correlation* lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	Corrected	$r$ tabel	Keterangan
----------	------	-----------	-----------	------------

---

<sup>2</sup> Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm45.

		item-Total correlation (r hitung)		
<b>Keputusan Nasabah (X)</b>	K1	0,521	0,2329	Valid
	K2	0,435	0,2329	Valid
	K3	0,464	0,2329	Valid
	K4	0,493	0,2329	Valid
	K5	0,254	0,2329	Valid
	K6	0,377	0,2329	Valid
<b>Pilihan Pembiayaan Murabahah (Y)</b>	P1	0,361	0,2329	Valid
	P2	0,254	0,2329	Valid
	P3	0,667	0,2329	Valid
	P4	0,103	0,2329	Valid
	P5	0,591	0,2329	Valid
	P6	0,216	0,2329	Valid
	P7	0,179	0,2329	Valid

Dari tabel 4.4.1 diatas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item – total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibandingkan r tabel untuk  $(df) = 50 - 2 = 48$  dan *alpha* 5% dengan uji dua sisi di dapat r tabel sebesar 0,1654

maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari kedua variabel X dan Y adalah valid.

#### 4.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 ( $\alpha > 0.60$ ).<sup>3</sup> Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.20**

#### **Hasil Uji Reabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X	6 Item	0,755	Reliable
Y	7 Item	0,751	Reliable

*Sumber: Data primer diolah 2013.*

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 41-42.

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.60, > 0.60 dengan demikian variabel X dan Y dapat dikatakan reliabel.

#### **4.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil pengujian, segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **4.4.2.1 Uji Heteroskedastisitas**

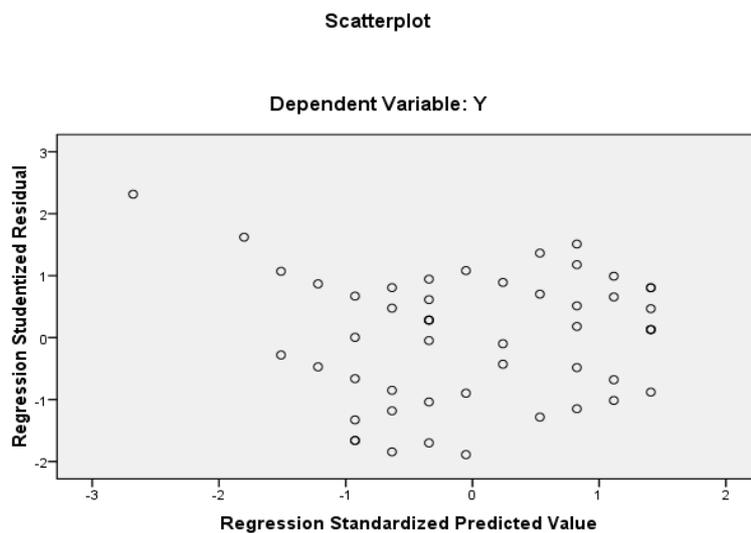
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Asumsinya adalah:

1. jika terdapat pola tertentu yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**

**Hasil uji Heteroskedaksitas**



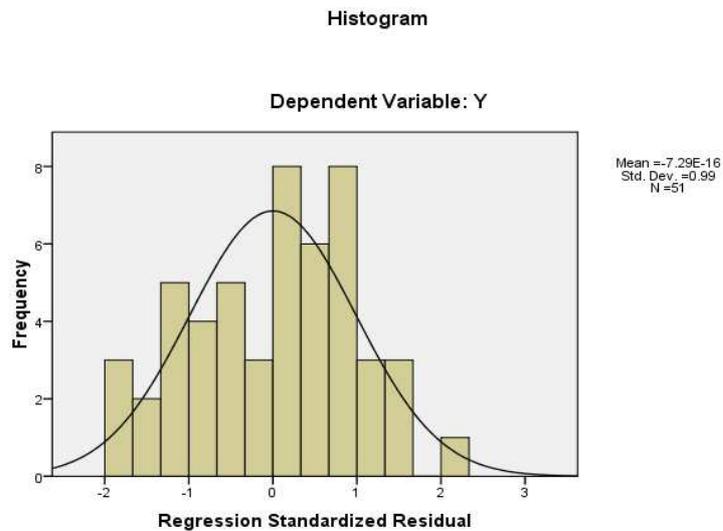
*Sumber : Data primer yang diperoleh, 2013*

Grafik di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**4.4.2.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data di seputar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:

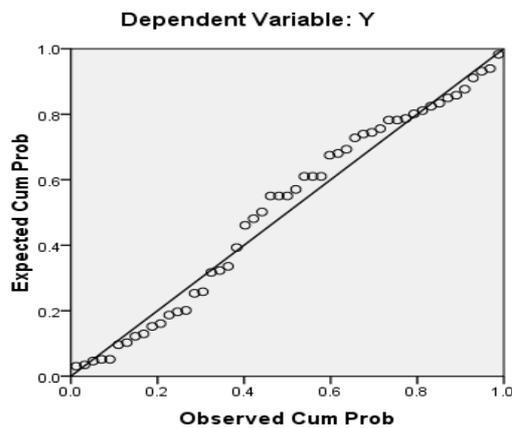
**Gambar 4.2**



*Sumber: data primer yang diolah 2013*

**Gambar 4.3**

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber :data primer yang diolah tahun 2013

## 4.5 Analisis Data

### 4.5.1 Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen minat pembelian (Y) berdasarkan nilai variabel independen faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen (X). Persamaan regresi sederhana disini dapat dinotasikan dalam rumus:

$$Y = a + bx$$

Hasil analisis data dengan menggunakan komputer program SPSS *for windows* versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.21**

### Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	7.534	3.584		2.102	.041
Keputusan Nasabah (X)	.578	.126	.547	4.578	.000

a. Dependent Variable: memilih pembiayaan murabahah

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.21 di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X = 0,578$  dan konstanta sebesar 7,534 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 7,534 + 0,578 X$$

Dimana :

$Y$  = variable pilihan pembiayaan murabahah

$X$  = variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah

Nilai konstan ( $Y$ ) sebesar 7,534 ; artinya jika variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah ( $X$ ) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel pilihan pembiayaan murabahah ( $Y$ ) akan berada pada angka 7,534

Koefisien regresi  $X$  (faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah) dari perhitungan linier sederhana didapat nilai *coefficients* ( $b$ ) = 0,578. Hal ini berarti setiap ada peningkatan faktor-faktor yang

mempengaruhi keputusan nasabah (X) pilihan pembiayaan murabahah (Y) juga akan meningkat dengan anggapan konstan sebesar 7,534.

#### 4.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah) dalam menerangkan variabel dependen (pilihan pembiayaan murabahah) dengan melihat *R Square*.<sup>4</sup> Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.22 dibawah ini:

**Tabel 4.22**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.285	3.06092	1.114

*Sumber : data primer diolah, 2013*

di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,300, ini artinya bahwa variasi perubahan variabel pilihan pembiayaan murabahah (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah (X) sebesar 30,0%. Jadi besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah terhadap pilihan pembiayaan murabahah adalah

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.83

sebesar 30,0%, sedangkan sisanya sebesar 70,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

#### 4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini, dalam hasil perhitungan statistik *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung.

**Tabel 4.23**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	7.534	3.584		2.102	.041
Keputusan nasabah	.578	.126	.547	4.578	.000

a. Dependent Variable: pilihan pembiayaan murabahah

Sumber : Data primer diolah 2013.

Diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $df = 51 - 1 - 1$  dengan signifikansi 5% adalah 1,676. Sedangkan penghitungan  $t_{hitung}$  sebagaimana terlihat dalam tabel 4.5.3 diatas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,578 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,676 yang lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{hitung}$ . Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel faktor-faktor yang mempengaruhi

keputusan nasabah (X) terhadap variabel pilihan pembiayaan murabahah (Y). Atau dengan kata lain H1 yang berbunyi “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah terhadap pilihan pembiayaan murabahah” tidak dapat ditolak.

#### **4.6 Pembahasan**

Pengaruh masing-masing variabel independen (keputusan nasabah) dan variabel dependen (pilihan pembiayaan murabahah) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pembahasan disini menguraikan fakta-fakta lapangan yang sudah diuraikan diatas kaitannya dengan menjawab rumusan masalah “Apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah dan bagaimana faktor-faktor tersebut terhadap nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang?

Variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah yang terdiri dari faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan psikologi dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap memilih pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang.

Variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah yang terdiri dari faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan psikologi dapat

mempengaruhi secara signifikan terhadap memilih pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang.

Sebagaimana sudah diuraikan diatas, bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka  $R^2$  (R square) adalah sebesar 0,300, yang artinya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel independen adalah 0,300 ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dapat memberikan pengaruh terhadap memilih pembiayaan murabahah pada BMT Walisongo Mijen Semarang sebesar 30,0 % sisanya sebesar 70,0% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya ditunjukkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, diketahui dari item uji hipotesis parsial diatas menunjukkan bahwa angka t hitung adalah sebesar 4,578 sedangkan t tabel adalah 1,676 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) artinya bahwa variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel memilih pembiayaan murabahah BMT Walisongo Mijen Semarang.

Selanjutnya dari koefisien regresi diketahui besarnya parameter standar koefisien *regresi*  $\beta_j$  untuk variabel bebas yaitu variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dengan variabel terikatnya memilih pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang sebesar

0,578 dengan konstanta sebesar 7,534 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,534 + 0,578 X$$

Y = variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah

X = variabel pilihan pembiayaan murabahah

Berdasarkan persamaan regresi di atas terlihat bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah adalah positif terhadap memilih pembiayaan murabahah, dengan demikian setiap terjadi peningkatan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah, maka keputusan nasabah KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian pengajuan hipotesis 1 diterima.

Melihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dan memilih pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Mijen Walisongo Semarang, maka pihak dari BMT. Perlu adanya suatu perhatian penuh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah yang terdiri dari faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi tersebut, karena variabel ini akan memberikan ketertarikan kepada nasabah untuk memilih pembiayaan murabahah.